



Pemerintah Cari Solusi

Herry Zudianto Usul Kongres PSSI di Jogja

JOGJA -- Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Andi Malla-rangeng menyesalkan terjadinya *dead-lock* sehingga Kongres PSSI dihentikan. Pemerintah masih mencari solusi yang lain.

"Kami pemerintah menyesalkan betul bahwa kongres semalam gagal melakukan pemilihan. Perasaan kami sama dengan seluruh pencinta sepakbola, atas apa yang terjadi semalam (Jumat malam-red)," tutur Andi saat ditemui di acara Dies Natalis ke-47 Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Sabtu (21/5).

Kongres PSSI di Hotel Sultan, Jakarta, Jumat (20/5) tidak menghasilkan apa-apa karena terjadi *dead-lock*. Merasa tidak kondusif, ketua sidang yang juga Ketua Komite Normalisasi, Agum Gumelar, menghentikan kongres.

Menurut Andi, Pemerintah sudah mencoba memberi jalan selama sehingga kepengurusan lama lengser. "Tapi tampaknya konsensus untuk kepengurusan baru belum bisa dilakukan. Pemerintah tak ingin campur tangan soal kepengurusan baru. Itu hak para anggota PSSI sendiri," katanya.

Saat ditanya apa yang akan dilakukan, Menpora mengatakan akan dan sedang berkomunikasi secara khusus dengan ketua umum KONI/KOI, Rita Subowo, untuk mencari solusi terbaik. "Kita sudah berkomunikasi dengan Pak Agum tadi malam. Untuk malam itu,

>> KE HAL 11

Sambungan dari halaman 1

adalah yang terjadi. Silakan masyarakat buat penilaian. Yang penting sekarang ada solusi terbaik untuk sepakbola Indonesia. Saya belum bisa nyatakan sekarang. Soal kongres diadakan lagi, ya itu opsi-opsi yang masih kita lihat," ujarnya.

Andi menambahkan, pada prinsipnya pemerintah tidak ingin campur tangan. Namun, jika benang kusut di tubuh PSSI tak kunjung terurai, bukan tidak mungkin Pemerintah akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

"Kita lihat sendiri, ternyata dapat kesempatan untuk membentuk kepengurusan secara bersama-sama pun belum mampu. Dapat konsensus bersama dengan semangat rekonsiliasi, persatuan, juga belum (bisa). Persoalan mendasar, kepengurusan lama lengser, tapi mencapai konsensus dengan semangat rekonsiliasi itu belum. Masyarakat beri penilaian sendiri. Bagi pemerintah adalah cari solusi," tuturnya.

Lebih memalukan

Anggota Komite Normalisasi (KN) PSSI, Hadi Rudyatmo, masih menyimpan kekecewaan terhadap Kelompok 78 (K-78), yang disebutnya telah memermalukan bangsa dan tak lebih baik daripada Nurdin Halid.

"Kelompok 78 ini lebih memalukan dari kelompok Nurdin Halid. Bagaimanapun Nurdin Halid pernah terpilih menjadi Ketua PSSI melalui sebuah kongres. Sedangkan yang diperjuangkan oleh kelompok ini (K-78), sama sekali tidak jelas," ujar Rudy kepada wartawan di Solo, Sabtu (21/5).

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			
5.			

Pemerintah Cari Solusi

Karena melihat gelagat tak sehat dari K-78 yang tetap ingin memaksakan kehendak itulah maka

Agum Gumelar selaku pimpinan menghentikan sidang Rudy, yang kemudian menyatakan mundur dari KN setelah deadlock, menyebut kelompok tersebut sejak awal tidak menunjukkan adanya itikad baik, apalagi memikirkan masa depan sepak bola nasional.

"Komite Normalisasi sudah tidak sanggup menormalkan mereka. Kelompok 78 inilah yang nantinya harus bertanggung jawab jika PSSI terkena sanksi dari FIFA," tutur Wakil Walikota Solo itu.

Disinggung perihal pengunduran dirinya dari KN, Rudy mengatakan masih menunggu tanggapan dari FIFA. Namun ia yakin keputusannya menyatakan mundur dari KN tersebut didukung oleh banyak orang.

Digelar di Jogja

Walikota Jogja Herry Zudianto mengusulkan, kongres PSSI 2011 yang terpaksa dihentikan sebaiknya dilanjutkan dan digelar di Kota Jogja. Sedangkan tempatnya di Monumen PSSI, kompleks Wisma PSIM Baciro. Sebab Kota Jogja merupakan *goa garba* PSSI, karena dari Jogja PSSI lahir sebagai alat perjuangan martabat bangsa di bidang sepakbola.

Herry Zudianto yang juga Ketua Dewan Pembina PSIM Jogja, salah satu klub pemilik suara dalam kongres PSSI tersebut, mengemukakan, mengenai biayanya, berasal dari seluruh rakyat Jogja.

"Dari Jogja untuk Indonesia, bagaimana? Bisa didukung?" usul Herry.

Menurut Herry, Kegagalan

kongres PSSI, Jumat (20/5) malam, menunjukkan orang telah kehilangan orientasi kebangsaan, sekaligus kehilangan kepemimpinan yang mampu merajut kebersamaan cita-cita.

Sungguh sebuah prestasi yang memalukan dan menjadi kado busuk bagi bangsa Indonesia di Hari Kebangkitan Nasional yang ke 103, karena pentas Kongres PSSI yang riuh rendah interupsi, acung tangan, teriak dan celoteh bak anak-anak TK.

Sekedar mengingatkan, Herry Zudianto menambahkan, pada 19 April 1930, PSIM bersama dengan VIJ Jakarta, BIVB Bandung, MIVB (sekarang PPSM Magelang), MVB (PSM Madiun) SIVB (Persebaya Surabaya), VVB (Per-

sis Solo) turut membidani kelahiran PSSI dalam pertemuan yang diadakan di Societeit Hadiprojo Yogyakarta.

Dalam pertemuan tersebut, PSIM diwakili oleh HA Hamid, Daslam, dan Amir Noto. Setelah melalui berbagai pertemuan akhirnya disepakati berdirinya organisasi induk yang diberi nama Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia (PSSI) pada 1931 dan berkedudukan di Mataram. "Jogja memang istimewa!" papar Herry.

Ambil alih

Pengamat sepakbola, Budiarto Shambazy menilai Pemerintah belum terlambat untuk menyelamatkan Kongres PSSI demi kedaulatan bangsa.

"Lebih baik pemerintah,

dalam hal ini Menpora segera mengambil alih persidangan. Memimpin sidang secara langsung. Ini wilayah kita, kedaulatan kita sebagai bangsa. Kalau Menpora mau turun tangan langsung, tengah malam hari ini juga pasti selesai," ujarnya.

Menurut Budiarto, sidang masih bisa dilanjutkan meski Jumat (20/5) telah ditutup. FIFA, tentu akan mengizinkan.

"Karena itu fleksibel. Saya kira FIFA akan mempertimbangkan untuk melanjutkan hari ini (Sabtu-red) tapi harus ada jaminan akan selesai. Dan menurut saya jaminan itu dari pemerintah," kata wartawan senior harian *Kompas* ini.

(iko/rob)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005